

IDENTIFIKASI PERSEPSI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN GURU MATA  
PELAJARAN FISIKA MTs MUHAMMADIYAH CABANG MAMAJANG



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Fisika  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*

**Oleh:**

**AN NISAA AL MU'MIN LIU**  
**NIM: 20404106045**

**JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2010**



## **ABSTRAK**

**Nama : AN NISAA AL MU'MIN LIU**  
**Nim : 20404106045**  
**Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**Judul Skripsi : IDENTIFIKASI PERSEPSI SISWA TERHADAP  
KEMAMPUAN GURU MATA PELAJARAN FISIKA MTS  
MUHAMMADIYAH CABANG MAMAJANG**

---

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau proses sensoris. Peran guru sangat besar dalam mengubah persepsi siswa karena keterlibatan kedua belah pihak secara aktif dapat mendukung dan meningkatkan hasil belajar bidang studi fisika pada MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang. Menurut teori Allport (dalam Mar'at 1991) ada tiga komponen-komponen persepsi yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen psikomotorik.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang persepsi siswa terhadap kemampuan guru (kompetensi guru) mata pelajaran Fisika MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang yang berjumlah 41 orang. Kemudian sampel penelitian ini adalah sebagian siswa MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang. Namun karena populasi relatif kecil sehingga peneliti mengambil teknik sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Angket dan lembar observasi merupakan bentuk instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Dan kemudian dianalisis secara statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara statistik deskriptif terdapat peningkatan persepsi siswa terhadap kemampuan guru mata pelajaran fisika MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang dengan mean skor (skor rata-rata) 73,4 yang jika dikategorikan persepsi siswa MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang adalah tinggi dengan 90%. Hal ini didukung juga dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap kemampuan guru termasuk dalam kategori tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya. Semarang:PT Karya Toha Putra
- Arikunto Suaharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Ed. Rev. VI. Cet 13) Jakarta : Rineka Cipta
- Fathurrohman Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Getteng Abd. Rahman. 2009. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Yogyakarta : Penerbit Grha Guru.
- Hadi Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung:Pustaka Setia.
- Hamalik Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Judisseno Rimsky K. 2008. *Jadilah Pribadi Yang kompeten di Tempat Kerja*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Ronnie Dani. 2005. *Seni Mengajar Dengan Hati*. Jakarta: PT Gramedia
- Sagala. S. 2005. **Konsep dan Makna Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- Saud Udinsyaefudin. 2009. **Pengembangan Profesi**. Bandung: Alfabeta.
- Shaleh Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Dalam Perspektif Islam*. Jakarta:Prenada Media
- Slameto. 1998. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Tiro Muhammad Arif. 2003. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: UNM Makassar.

Undang-Undang Sisdiknas 2003 (UU RI No. 20 TH. 2003), Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Uno Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi aksara.

Walgito Bimo. 2004. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 27 Juli 2010

Penyusun

**AN NISAA AL MU'MIN LIU**  
**NIM. 20404106045**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulisan skripsi saudara **An Nisaa Al Mu'Min Liu, NIM: 20404106045**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Identifikasi Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Guru Mata Pelajaran Fisika MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, Juli 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Thamrin Tayeb, M.Si**  
**NIP. 19610529 199403 1 001**

**Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum**  
**NIP.19630803 199303 2 002**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Identifikasi Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Guru Mata Pelajaran Fisika MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang**”, yang disusun oleh saudari **An Nisaa Al Mu'min Liu**, Nim: **20404106045**, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Fisika, UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam bidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa Tanggal 27 Juli 2010 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** dalam ilmu tarbiyah jurusan Pendidikan Fisika.

Makassar, 27 Juli 2010 M  
15 Sya'ban 1431 H

## DEWAN PENGUJI

Ketua	: <b>Drs. H. M. Yahya, M.Ag.</b>	(.....)
Sekretaris	: <b>Dra. Hamsiah djafar, M.Hum</b>	(.....)
Munaqisy I	: <b>Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd.</b>	(.....)
Munaqisy II	: <b>Nur Khalisah Latuconsina, S.Ag.,M.Pd</b>	(.....)
Pembimbing I	: <b>Drs. Thamrin Tayeb, M.Si</b>	(.....)
Pembimbing II	: <b>Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum</b>	(.....)

Diketahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Prof. Dr. Moh. Natsir Mahmud, MA**  
**NIP: 19540816198 303 1004**



## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad Sallahu' Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswah dan qudwah, petunjuk jalan kebenaran dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi dengan membuka tabir yang selama ini tersembunyi oleh kejahiliyahan, juga kepada keluarga Beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqamah meniti jalan hidup ini, hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini, masih terdapat kekurangan-kekurangan dan oleh sebab itu penulis tetap mengharapkan kritikan atau bimbingan yang dapat menjadi pelajaran bagi penulis dan sekaligus sebagai kelengkapan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini, terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khalik untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis selama menyelesaikan kegiatan akademik, maka penulis tidak lupa menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, M.A selaku rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muh. Natsir Mahmud, MA selaku Dekan fakultas tarbiyah dan pembantu Dekan I, II, dan II atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan, dan nasehat kepada penulis.
3. Bapak Ketua Prodi Pendidikan Fisika Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan, dan nasehat selama penulis menyelesaikan akademik di UIN Alauddin Makassar.
4. Drs. Thamrin Tayeb, M.Si dan Dra. Hamsiah Djafar M.Hum. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai, yang dengan tulus dan ikhlas mengajar serta membimbing penulis selama masih mengikuti kuliah di Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Gubernur Sulawesi Selatan, Bapak Walikota Makassar, Bapak Kepala Kementrian Agama Kota Makassar, Ibu Kepala sekolah MTS Muhammadiyah Cabang Mamajang, serta ibu Yusri selaku guru mata pelajaran fisika yang telah membantu penelitian ini dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Adik-adik MTS Muhammadiyah Cabang Mamajang yang telah menerima kakak dengan l<sup>vii</sup> sekolahnya.
7. Rekan-rekan mahasiswa UIN Alauddin Makassar khususnya Jurusan Pendidikan Fisika angkatan "06" yang selalu menasehati dan menemani penulis dalam

menjalani hari-hari di kampus dan menjadi kenangan yang tak akan pernah terlupakan.

8. Semua keluarga penulis, sahabat serta teman baikku kanda Syawal yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka dan selalu memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini..
9. Semua pihak yang turut membantu, namun tak sempat penulis sebutkan satu persatu

Dari lubuk hati yang paling dalam penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ayah bunda (**Syamsuddin A. Liu** dan **Sovia L. Liu**) yang telah membesarkan, mengasuh, dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, tanpa merasa bosan. Serta kedua kakakku (**Nurainingsih Syamsi Hasfia Liu** dan **Adiana Dwi Rezeki Liu**) yang atas dukungannya sehingga penulis berhasil melalui beberapa jenjang pendidikan.

Akhirnya, semoga bantuan Bapak-bapak, Ibu-ibu, dan saudara (i) lainnya diterima dan diridhai oleh Allah SWT dan memperoleh balasan dan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah. *Amin ya Rabbal Alamin*

Billahi Taufik Wal Hidayah Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar,      Juli 2010

Penulis

AN NISAA AL MU'MIN LIU

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-9</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Definisi Operasional Variabel .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Garis Besar Isi Skripsi .....	8
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10-33</b>
A. Persepsi Siswa .....	10
B. Kemampuan Guru (kompetensi Guru) .....	19
<b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34-47</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Populasi dan sampel .....	34
C. Instrumen Penelitian .....	36
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48-62</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
B. Hasil Penelitian Persepsi Siswa Terhadap kemampuan Guru .....	53
C. Pembahasan .....	61
<b>BAB V    PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Implikasi Penelitian .....	63

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1	Kisi-kisi angket .....	38
Tabel 3.2	Angket Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan guru .....	39
Tabel 3.3	Lembar Observasi Kemampuan Guru .....	41
Tabel 3.4	Lembar Observasi Persepsi Siswa .....	42
Tabel 3.5	Pengkategorian Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Guru .....	47
Tabel 4.1	Nama-nama pimpinan madrasah, guru serta staf administrasi madrasah .....	49
Tabel 4.2	Daftar gedung yang ada di MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang .....	50
Tabel 4.3	Tabulasi skor untuk persepsi siswa terhadap kemampuan guru ..	53
Tabel 4.4	Distribusi Persepsi Siswa .....	58
Tabel 4.5	Pengkategorian persepsi siswa terhadap kemampuan guru .....	60
Tabel 4.6	Distribusi persepsi siswa terhadap kemampuan guru .....	61

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran A** Surat Validitasi

**Lampiran B** Angket

**Lampiran C** Lembar Observasi

**Lampiran D** Persuratan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

Lembaga pendidikan dituntut memberikan SDM yang sesuai permintaan dan kebutuhan industri. Lembaga pendidikan harus menciptakan SDM yang kompeten. (Rimsky K Judisseno, 2008 : 20)

Pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada (Sagala 2005: 3). Selain itu, pendidikan juga ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas anak didik sehingga mampu melakukan perubahan dan menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Bagi anak didik, kreativitas dalam berfikir dan belajar dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan hasil belajarnya.

Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai



pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkannya. Sedangkan pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behavior*) yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur katanya, motorik, maupun gaya hidupnya. (Masnur Muslich, 2008 : 194)

Tugas seorang guru tidak sekadar mengajar siswanya tapi membelajarkan siswanya, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif dan kreatif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi siswa. Penggunaan cara lama masih sangat jelas tampak pada RPP yang dibuat guru. Begitupun metode pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah-ekspositori. Guru masih dominan dan siswa resesif, guru aktif dan siswa pasif. Penggunaan metode dan strategi atau model pembelajaran yang beragam sangat diperlukan terkhusus dalam mata pelajaran yang dianggap berat seperti fisika.

Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal. Untuk itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik dan peserta didik salah satu di antaranya yang menurut penulis penting adalah persepsi siswa terhadap kemampuan guru. Kemampuan guru (kompetensi guru) perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan sehingga diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik, maupun gaya hidupnya.

Di samping itu, kebutuhan akan pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang sangat mutlak diperlukan oleh semua lapisan masyarakat. Seperti contohnya penguasaan bidang studi fisika untuk sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah umum (SMU) sangat penting karena penguasaan-penguasaan tersebut akan menjadi sasaran yang ampuh untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mengingat peranan fisika sangat urgen, maka proses pembelajaran bidang studi fisika disekolah menengah pertama (SMP) maupun sekolah menengah umum (SMU) harus mendapat perhatian khusus dari para *stakeholder* pendidikan khususnya guru fisika yang terjun langsung dilapangan.

Revolusi pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah dalam beberapa tahun terakhir ini, setelah diadakannya beberapa kali pergantian kurikulum, dari kurikulum 1994 menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK), pelajaran fisika

belum masuk dalam kategori pelajaran yang dimasukkan dalam pelaksanaan Ujian Akhir Nasional (UAN), namun setelah kurikulum KBK berubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), barulah pelajaran fisika masuk dalam Ujian Akhir Nasional (UAN). Hal ini menandakan bahwa pelajaran fisika sudah semestinya menjadi pelajaran yang wajib di pelajari di semua kalangan sekolah baik itu sekolah yang berbasis agama yaitu MTs dan MA, maupun yang umum yaitu SMP dan SMU.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau proses sensoris. Tidak adanya ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pelajaran fisika yang selama ini merupakan pelajaran yang paling banyak mendapat perhatian buruk dari siswa, karena mereka menganggap pelajaran fisika adalah pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami dan merupakan pelajaran yang menakutkan.

Persepsi siswa MTs Muhammadiyah Cabang mamajang sebelum melakukan penelitian bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang dianggap menakutkan sehingga banyak siswa yang mengalihkan konsentrasinya pada hal-hal yang tidak terkait dengan bidang studi fisika. Hal ini terbukti dengan hasil ujian blok siswa yang menurun. Hasil belajar bidang studi fisika siswa hampir ditiap-tiap sekolah masih jauh dari rata-rata, khususnya di MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang. Hal ini didasarkan pada nilai ujian blok yang rata-rata siswa mendapat nilai tidak

mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sehingga dapat dipastikan bahwa banyaknya siswa yang mendapat nilai tidak mencapai KKM disekolah tersebut salah satu faktor utamanya adalah kompetensi guru. Dan juga yang sering bertemu dan berhadapan langsung terhadap siswa adalah guru, sehingga guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran.

Peran guru sangat besar dalam mengubah persepsi siswa karena keterlibatan kedua belah pihak secara aktif dapat mendukung dan meningkatkan hasil belajar bidang studi fisika pada MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang. Jadi hal yang pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah bagaimana mengubah persepsi siswa selama ini yang menganggap bidang studi fisika itu sulit untuk dipahami dan menakutkan, menjadi pelajaran yang mudah dipelajari dan disenangi, serta selalu membangun sikap positif. Ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru disekolah khususnya guru bidang studi fisika dalam memberikan sajian-sajian materi yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar bidang studi fisika.

Menyikapi hal demikian, sehingga penulis mengangkat masalah demikian dengan judul “ Identifikasi Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Guru Mata Pelajaran Fisika MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana identifikasi persepsi siswa terhadap kemampuan guru mata pelajaran fisika MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang?

### ***C. Defenisi Operasional Variabel***

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Selanjutnya Kidder (1981), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009 : 38)

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran yang keliru dari pembaca, maka dari itu penulis terlebih dahulu akan memberikan defenisi yang sesuai dengan variabel dalam judul skripsi ini, sehingga tidak ada kesimpangsiuran.

Persepsi siswa yang dimaksud peneliti disini adalah suatu sikap atau lagak yang dilakukan oleh siswa sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkannya, berdasarkan pengalaman yang dialaminya sendiri dengan menggunakan alat indranya. Sedangkan kemampuan guru yang dimaksud di sini yaitu kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak dan juga kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar.

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yaitu:

Untuk mengetahui identifikasi persepsi siswa terhadap kemampuan guru mata pelajaran fisika MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

- a. Sebagai bahan masukan bagi para pengajar khususnya pengajar fisika MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang
- b. Sebagai bahan informasi awal bagi peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Identifikasi persepsi siswa terhadap kemampuan guru mata pelajaran fisika MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang.

## **E. Garis Besar Isi Skripsi**

Untuk mendapatkan gambaran mengenai isi pokok skripsi yang direncanakan ini, maka berikut ini peneliti mengemukakan sistematika penulisannya.

Bab I Pendahuluan merupakan pengantar sebelum lebih jauh mengkaji dan membahas apa yang menjadi substansi penelitian ini. Di dalam Bab I ini memuat latar belakang yang mengemukakan kondisi yang seharusnya dilakukan dan kondisi yang ada sehingga jelas adanya kesenjangan yang merupakan masalah yang menuntut untuk dikaji. Rumusan masalah yang mencakup beberapa pertanyaan yang akan terjawab setelah tindakan (penelitian) selesai dilakukan. Definisi operasional yaitu definisi-definisi variabel yang menjadi pusat perhatian pada penelitian ini. Tujuan yaitu suatu hasil yang ingin dicapai oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang ada.

Bab II memuat tinjauan pustaka yang membahas tentang persepsi siswa terhadap kemampuan guru (kompetensi guru).

Bab III metode penelitian yang memuat jenis penelitian yang membahas tentang jenis penelitian yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Populasi yaitu yang menjadi sasaran penelitian dan sampel dalam penelitian yaitu sebagian dari populasi. Namun menurut Sugiyono karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga peneliti menggunakan sampling jenuh dimana teknik penentuan sampelnya bila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel. Metodologi penelitian yaitu langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, pendekatan, populasi dan sampel prosedur pengumpulan. Instrumen penelitian yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Teknik analisis data yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data-data yang diperoleh pada saat penelitian.

Bab IV memuat gambaran umum sekolah sebagai lokasi penelitian. Dan hasil penelitian yaitu data yang diperoleh pada saat penelitian serta pembahasan yang memuat penjelasan-penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh.

Bab V memuat kesimpulan yang membahas tentang rangkuman hasil penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada. Dan implikasi penelitian yang dianggap perlu agar tujuan penelitian dapat tercapai dan dapat bermanfaat sesuai dengan keinginan peneliti.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Persepsi Siswa*

Persepsi di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita. ( Abdul Rahman Shaleh dan Muhbid Abdul Wahab, 2004 : 88)

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau proses sensoris.

Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar, tetapi juga dapat dalam diri individu sendiri. Namun demikian sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu yang bersangkutan. Sekalipun persepsi dapat melalui macam-macam alat indera yang ada pada diri individu, tetapi sebagian besar persepsi melalui alat indera penglihatan.

Karena persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. ( Bimo Walgito, 2004 : 89 )

## 1. Ciri-ciri umum persepsi

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi:

### a. Modalitas

Rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengaran, dan sifat permukaan bagi peraba.

### b. Dimensi ruang

Dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang), kita dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, dan latar depan-latar belakang.

### c. Dimensi waktu

Dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat-lambat, dan tua-muda.

### d. Struktur konteks

Keseluruhan yang menyatu, objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya.

(Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab, 2004 : 90 )

## 2. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

Ada beberapa faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu:

### a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

### b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

### c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

### 3. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi yaitu Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi. ( Bimo Walgito, 2004 : 90)

Allport (dalam Mar'at, 1991) proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada.

Walgito (dalam Hamka, 2002) menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

- 1) Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
- 2) Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
- 3) Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
- 4) Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, bahwa proses persepsi melalui tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap penerimaan stimulus, baik stimulus fisik maupun stimulus sosial melalui alat indera manusia, yang dalam proses ini mencakup pula pengenalan dan pengumpulan informasi tentang stimulus yang ada.
- 2) Tahap pengolahan stimulus sosial melalui proses seleksi serta pengorganisasian informasi.
- 3) Tahap perubahan stimulus yang diterima individu dalam menanggapi lingkungan melalui proses kognisi yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, serta pengetahuan individu.

Menurut Newcomb (dalam Arindita, 2003), ada beberapa sifat yang menyertai proses persepsi, yaitu:

- 1) Konstans (menetap): Dimana individu mempersepsikan seseorang sebagai orang itu sendiri walaupun perilaku yang ditampilkan berbeda-beda.
- 2) Selektif: persepsi dipengaruhi oleh keadaan psikologis si perseptor. Dalam arti bahwa banyaknya informasi dalam waktu yang bersamaan dan keterbatasan kemampuan perseptor dalam mengelola dan menyerap

informasi tersebut, sehingga hanya informasi tertentu saja yang diterima dan diserap.

- 3) Proses organisasi yang selektif: beberapa kumpulan informasi yang sama dapat disusun ke dalam pola-pola menurut cara yang berbeda-beda.

Murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya.

Adapun prinsip-prinsip pertumbuhan dan perkembangan siswa yang penting yaitu:

- a. Belajar ialah mengalami.
- b. Belajar menunjukkan adanya perubahan kelakuan dan sikap.
- c. Kesiapan untuk sesuatu tugas belajar ditentukan oleh pertumbuhan siswa secara keseluruhan.
- d. Individu berbuat sebagai suatu keseluruhan.
- e. Tiap-tiap komponen (sifat) mental, fisik, social, emosional perkembangan dengan rute yang berlainan. Masing-masing memiliki keunikannya tersendiri.
- f. Para pelajar itu bermacam-macam, baik dalam hal perkembangan dalam dirinya maupun dilihat dari norma-norma yang ada.
- g. Setiap siswa memiliki keunikan dalam pola perkembangan.
- h. Seorang siswa akan menyerap pengaruh lingkungannya dan demikian ia memperoleh pengalaman dan persiapan.

- i. Pengajaran yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan anak tidak akan berhasil baik.
- j. Proses pertumbuhan dan perkembangan berlangsung secara beruntun menurut pola tertentu
- k. Pertumbuhan dalam diri seseorang berjalan secara kontinu.
- l. Pertumbuhan adalah hasil dari interaksi antarnatur dan natur.
- m. Banyak bentuk-bentuk kelakuan yang normal bagi tingkat usia yang berbeda-beda.
- n. Reaksi-reaksi emosional dipengaruhi oleh perkembangan motorik.
- o. Reaksi-reaksi mental dan fisik dapat dipengaruhi dan dikembangkan.
- p. Para siswa ada kesamaannya dalam banyak hal. ( Oemar Hamalik, 2008 : 96 )

#### 4. Aspek-aspek Persepsi

Pada hakekatnya sikap adalah merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Allport (dalam Mar'at, 1991) ada tiga yaitu:

##### a. Komponen Kognitif

Kognitif yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

b. Komponen Afektif

Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.

c. Komponen Psikomotor

Psikomotor yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

Baron dan Byrne, juga Myers (dalam Gerungan, 1996) menyatakan bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
- c. Komponen konatif (komponen perilaku, atau action component), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu



menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Rokeach memberikan pengertian bahwa dalam persepsi terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku (Walgito, 2003: 53).

Dari batasan ini juga dapat dikemukakan bahwa persepsi mengandung komponen kognitif, komponen afektif, dan juga komponen konatif, yaitu merupakan kesediaan untuk bertindak atau berperilaku. Sikap seseorang pada suatu obyek sikap merupakan manifestasi dari kontelasi ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap obyek sikap. Ketiga komponen itu saling berinterelasi dan konsisten satu dengan lainnya. Jadi, terdapat pengorganisasian secara internal diantara ketiga komponen tersebut.

##### 5. Sikap dan Persepsi yang Positif

Sikap dan persepsi siswa sangat mempengaruhi proses belajar. Sikap dapat mempengaruhi belajar secara positif, sehingga belajar menjadi mudah, sebaliknya sikap juga dapat membuat belajar menjadi sulit. Ada dua kategori sikap dan persepsi yang mempengaruhi belajar, yaitu (1) sikap dan persepsi tentang iklim (suasana) belajar, dan (2) sikap dan persepsi tentang

tugas-tugas kelas. Guru yang efektif memberi penguatan terhadap kedua kategori itu dengan teknik yang jelas dan sesuai. Cara guru membantu siswa menumbuhkan sikap dan persepsi yang positif terhadap iklim belajar dengan menekankan aspek-aspek internal dan eksternal siswa. Aspek-aspek internal meliputi (1) penerimaan guru dan teman sekelas (kontak mata, penguatan, dan lain-lain), dan (2) kenyamanan fisik dalam kelas. Cara membantu menumbuhkan sikap dan persepsi yang positif terhadap tugas-tugas kelas dilakukan dengan pemahaman akan nilai-nilai tugas, kejelasan tugas, dan kejelasan sumber (Wena, 2009: 62).

#### ***B. Kemampuan guru (Kompetensi Guru)***

Guru menurut Macmillan adalah “*someone who other people respect and go to for advice about a particular subject*”. Guru adalah seseorang yang dihormati dan tempat meminta nasihat untuk permasalahan-permasalahan tertentu. ( Dani Ronnie, 2005 : 18 )

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus guru. ( Abdul Rahman Getteng, 2009 : 21 )

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identitas bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (independent), terutama dalam berbagai hal yang

berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungannya. ( Mulyasa E, 2008: 37)

Dalam pendidikan islam, pendidik memiliki arti dan peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggungjawab dan menentukan arah pendidikan. Oleh karena itu, islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan berprofesi sebagai guru atau pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari seorang islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik. ( Abdul Rahman Getteng, 2009 : 50 )

Guru mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen. Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Setiap kompetensi dapat dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi yang lebih kecil dan lebih khusus.

Tanggungjawab guru sebagai pendidik sangat besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya sangat besar pula. Jalan yang ditempuh para guru tidak mudah dan tugas mereka tidaklah ringan. Sebab mereka telah sanggup mengemban amanah. Mereka berhak mendapat penghargaan, padahal ia memiliki tanggung jawab. Seorang guru pada hakikatnya adalah pelaksana amanah dari orang tua sekaligus amanah Allah SWT., amanah masyarakat, dan amanah pemerintah.

Amanah tersebut mutlak harus dipertanggungjawabkan kepada pemberi amanah. Firman Allah dalam Al Quraan Surah An Nisaa : 58.

( Abdul Rahman Getteng, 2009 : 26)

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا

بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. ( Al Qur’an Al-Karim, 69 )

Masalah kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan profesi. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditetapkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditujukan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan.

Proses menjadi guru diawali oleh sebuah sikap, yaitu keyakinan. Kompetensi diri dan kompetensi guru merupakan dua hal yang harus

disinergikan untuk menopang keyakinan, agar dapat dijalankan dalam realitas kehidupan. Dengan mensinergikan kompetensi diri dengan kompetensi guru yang diterapkan dalam pola interaksi, pekerjaan, pengajaran dan sumber/cara memperoleh ilmu pengetahuan, akan melahirkan sosok guru yang disebut guru kaya.

Guru kaya diartikan dalam empat hal utama terkait dengan dirinya dari dunia pengajaran:

1. Disebut guru kaya, apabila seorang guru memiliki cara pandang bahwa jabatan guru itu adalah profesi, karenanya harus senantiasa dilatih keahliannya dengan melahirkan sosok guru pemilik dan guru perancang.
2. Disebut guru kaya, apabila seorang guru memiliki pola hubungan (interaksi) khusus dengan siswa/murid yang mengedepankan sikap proaktif dan mentalis yang kaya (win-win solution)
3. Disebut guru kaya, apabila seorang guru melakukan proses pengajaran yang senantiasa tidak mematikan potensi siswa dan terkait antara dunia pengajaran dengan dunia realitas. Guru yang melakukan proses ini disebut “Guru Biofili”.
4. Disebut guru kaya, apabila seorang guru senantiasa belajar dengan mensinergikan otak kiri, otak kanan, panca indera dan hatinya untuk memperoleh sumber ilmunya sebagai mata air, disebut “Guru Berhati Bening”. ( Abdul Rahman Getteng, 2009 : 30 )

Pandangan modern yang dikemukakan oleh Adams & Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

- a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
- b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*)
- c. Guru sebagai pemimpin
- d. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)
- e. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*). (Oemar Hamalik, 2008 : 123)

Kompetensi menurut Usman (2005), adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. (Kunandar, 2007 : 55)

Kompetensi menurut Abdul Majid (2005) adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Sedangkan menurut Muhaimin dan Abdul Mujib (1993) guru adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba

dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri.

Jadi, kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswanya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian. Sebab guru juga dianggap sebagai contoh oleh siswa sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru.

Menurut Muhibbin Syah (2004), ada sepuluh kompetensi dasar yang dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu:

1. Menguasai bahan, yang meliputi:
  - a) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
  - b) Menguasai bahan pendalaman atau aplikasi bidang studi
2. Mengelola program belajar mengajar, yang meliputi:
  - a) Merumuskan tujuan instruksional

- b) Mengetahui dan dapat menggunakan metode mengajar
  - c) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat
  - d) Melaksanakan program belajar mengajar
  - e) Mengetahui kemampuan (*entry behavior*) anak didik
  - f) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial
3. Mengelola kelas, meliputi:
- a) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
  - b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
4. Menggunakan media atau sumber belajar, yang meliputi:
- a) Mengetahui, memilih dan menggunakan media
  - b) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
  - c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar
  - d) Mengembangkan laboratorium
  - e) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
  - f) Menggunakan micro-teaching unit dalam program pengalaman lapangan
5. Mengetahui landasan-landasan kependidikan.
6. Mengelola interaksi belajar mengajar.
7. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran.



8. Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, meliputi:
  - a) Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan konseling di sekolah
  - b) Menyelenggarakan program layanan dan bimbingan di sekolah
9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah, meliputi:
  - a) Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah
  - b) Menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Mengetahui prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran. (Pupuh Fathurohman dan Sobry Sutikno, 2007 : 44)

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 3, yaitu:

#### 1. Kompetensi pribadi

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan, ia wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggungjawab.

Beberapa kompetensi pribadi yang semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang

menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.

## 2. Kompetensi sosial

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis, ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).

## 3. Kompetensi professional mengajar

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Merencanakan sistem pembelajaran
- b) Melaksanakan sistem pembelajaran
- c) Mengevaluasi sistem pembelajaran
- d) Mengembangkan sistem pembelajaran

Sedangkan kompetensi guru yang telah dibakukan oleh Dirjen Dikdasmen Depdiknas (1999) sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kepribadian.
- b. Menguasai landasan kependidikan.
- c. Menguasai bahan pelajaran.
- d. Menyusun program pembelajaran.
- e. Melaksanakan program pembelajaran.
- f. Menilai hasil dalam PBM yang telah dilaksanakan.
- g. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.
- h. Menyelenggarakan program bimbingan.
- i. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat.
- j. Menyelenggarakan administrasi sekolah. (Hamzah B Uno, 2008 : 18)

Menurut Wina Sanjaya (2008) mengemukakan bahwa guru sebagai jabatan profesional diharapkan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang ditetapkan dalam undang-undang.

Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi:

#### 1. Kompetensi pedagogik

Merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum/silabus

- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi pembelajaran dan
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## 2. Kompetensi kepribadian

Sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:

- a) Mantap
- b) Stabil
- c) Dewasa
- d) Arif dan bijaksana
- e) Berwibawa
- f) Berakhlak mulia
- g) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- h) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan
- i) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

## 3. Kompetensi Sosial

Merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi lisan, tulisan dan atau isyarat

- b) Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

#### 4. Kompetensi professional

Merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran dan secara luas dan mendalam.

Keempat kompetensi guru yang ditetapkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen tersebut secara teoritis dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisahkan-pisahkan. Di antara empat jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat. Keempat kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru. (Abdul rahman Getteng, 2009 : 32)

Perangkat Komponen dan Indikator Kompetensi Setiap kompetensi itu ada pada dasarnya terdapat enam unsur, yaitu

- a. *Performance component*, yaitu unsur kemampuan penampilan kinerja yang nampak sesuai dengan bidang keprofesiannya (*teaching, counseling, management, etc*).

- b. *Subject component*, yaitu unsur kemampuan penguasaan bahan/substansi pengetahuan yang relevan dengan bidang keprofesiannya sebagai prasyarat (enabling competencies) bagi penampilan komponen kinerjanya.
- c. *Professional component*, yaitu unsur kemampuan penguasaan substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai dengan bidang keprofesiannya sebagai prasyarat bagi penampilan kinerjanya.
- d. *Process component*, yaitu unsur kemampuan penguasaan proses-proses mental (intelektual) mencakup proses berpikir (logis, kritis, rasional, kreatif) dalam pemecahan masalah, pembuatan keputusan, dan sebagainya. Sebagai prasyarat bagi terwujudnya penampilan kinerjanya.
- e. *Adjustment component*, yaitu unsur kemampuan penyesuaian dan penyesuaian diri berdasarkan karakteristik pribadi pelaku dengan tugas penampilan kinerjanya.
- f. *Attitudes component*, yaitu unsur komponen sikap, nilai, kepribadian pelaku sebagai prasyarat yang fundamental bagi keseluruhan perangkat komponen kompetensi lainnya bagi terwujudnya komponen penampilan kinerja keprofesiannya.

Dari keenam unsur yang membangun secara utuh suatu model perangkat kompetensi dalam suatu bidang keahlian atau keprofesian itu

pada dasarnya dapat diidentifikasi ke dalam dua gugus kompetensi, ialah:

1. *Generic competencies (performance competencies)*

Gugus pertama disebut “*generic competencies*” maksudnya bahwa perangkat kompetensi yang mesti ada pada suatu bidang pekerjaan profesional tertentu, karena justru dengan adanya perangkat kompetensi inilah dapat dibedakannya dari jenis dan bidang pekerjaan profesional lainnya. Jadi, “*generic competencies*” bagi pekerjaan guru (*teaching competencies*) akan berbeda dari pekerjaan konselor sekolah (*counseling competencies*) serta akan berlainan pula dari pekerjaan administrator atau pimpinan sekolah (*managerial competencies*), dan sebagainya.

2. *Enabling competencies*

Gugus kedua disebut “*enabling competencies*” karena merupakan prasyarat untuk memungkinkan dapat dilakukannya “*generic competencies*”. Tanpa menunjukkan penguasaan secara memadai (*proficiency*) atas perangkat “*enabling competencies*” itu mustahil dapat menguasai “*generic competencies*”.

Gugus perangkat kompetensi pertama pada dasarnya akan diperoleh dan terbina serta tumbuh kembang melalui praktik pengalaman lapangan (*field training*) yang terstruktur dan terawasi

(*supervized*) secara memadai dalam jangka waktu tertentu (sekitar 1-2 tahun). (Udinsyaefuddin Saud, 2009: 65)



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk mengelola data-data yang berbentuk angka-angka (kuantitatif) yang diperoleh dari angket yang diberikan pada responden. Namun untuk melengkapi deskripsi yang dimaksud akan disajikan pula analisis kualitatif, yaitu penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta (Warsito, 1997:36). Hal ini dimaksudkan untuk mengelola data-data yang diperoleh dari responden berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

##### ***B. Populasi dan Sampel***

Setiap kegiatan penelitian dilakukan tidak terlepas dari sifat kuantitas dari objek yang dikehendaki dijadikan sumber data. Penentuan objek penelitian sangat penting artinya guna menghindari adanya penafsiran yang jauh dari permasalahan yang dibahas. Maka dari itu penulis terlebih dahulu menentukan populasi dan sampelnya:

#### a) Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2004 : 61)

Dan menurut Muhammad Arif Tiro populasi didefinisikan sebagai keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena atau konsep yang menjadi pusat perhatian. (Muhammad Arif Tiro, 2003 : 3)

Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah yang menjadi sasaran penelitian. Dari pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang yang berjumlah 41 orang.

#### b) Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. (Sugiyono, 2004 : 62)

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel yaitu sebagian dari siswa MTS Muhammadiyah Cabang Mamajang. Namun menurut Sugiyono karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga peneliti menggunakan sampling jenuh

dimana teknik penentuan sampelnya bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2008 : 124). Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang yang berjumlah 41 orang.

### ***C. Instrument Penelitian***

Dalam upaya memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan instrumen penelitian. Keberadaan instrumen dalam suatu penelitian menjadi salah satu unsur penting karena sebagai alat bantu atau sarana untuk mengumpulkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 101) instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan dipergunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih baik dalam arti lebih lengkap, cepat, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya observasi, maupun dokumentasi.

Mutu instrumen akan menentukan juga mutu dari pada data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah jantungnya penelitian yang saling terkait. Oleh karena itu,

menyusun instrumen untuk kegiatan penelitian merupakan langkah terpenting.

Adapun langkah-langkah penulis dalam menyusun instrument penelitian adalah:

- a. Mengidentifikasi variable-variabel dalam rumusan judul penelitian.
- b. Menjabarkan variable tersebut menjadi sub variable atau dimensi.
- c. Mencari indikator atau aspek setiap sub variabel.
- d. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator.
- e. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
- f. Melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar.

Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, instrumen pengumpulan datanya pun harus baik. Adapun jenis instrument yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dari responden adalah :

- a. Angket (*Questionnaire*) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden mengenai persepsi siswa terhadap kemampuan guru dengan jumlah itemnya 20 pernyataan yang terdiri dari 10 item pernyataan mengenai persepsi siswa dan 10 item pernyataan kemampuan guru (kompetensi guru). Pada skripsi ini penulis menggunakan angket tertutup (angket berstruktur) dimana angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu

jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda checklist ( ).

- b. Lembar observasi adalah lembar kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indra. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian. Merupakan hasil perbuatan siswa secara aktif dan perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis.

Adapun kisi-kisi dalam pembuatan angket dan lembar observasi, yaitu:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Angket

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR-INDIKATOR	ITEM
PERSEPSI SISWA	1. Sikap	a. Ketertarikan terhadap pelajaran	1
		b. Mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari	2
		c. Kemandirian	3
		d. Semangat	4
	2. Pengamatan	a. Metode yang digunakan	5
		b. Menjelaskan kembali materi sebelumnya	6
		c. Selalu memperhatikan dengan serius	7
		d. Bertanya	8,9
	3. Harapan	a. Jika berusaha dengan sungguh-sungguh akan memperoleh hasil yang lebih baik	10
KEMAMPUAN	1. Menguasai bahan	a. Penguasaan materi	11

GURU			
	2. Mengelola kelas	a. Mengkaji kesulitan belajar b. Melakukan remedial c. Menggunakan metode d. Menggunakan media	12 13 14 15
	3. interaksi belajar mengajar	a. Memotivasi siswa b. Tutur sapa yang halus	16 17
	4. Menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran	a. Penilaian efektifitas KBM setiap hari b. Memberikan kisi-kisi soal	18 19
	5. Ketepatan waktu	a. Pemanfaatan waktu	20

Tabel 3.2

Angket persepsi siswa terhadap kemampuan guru

NO	PERNYATAAN	SKOR				
		5	4	3	2	1
1	Saya sangat senang terhadap mata pelajaran fisika					
2	Saat menjelaskan pelajaran fisika, guru selalu mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari					
3	Saya selalu mengerjakan tugas fisika sendiri					
4	Pada saat guru memberikan tugas, saya selalu kerjakan dengan semangat karena saya sangat menyukainya					
5	Pada saat pembelajaran, guru sering menggunakan metode yang bervariasi sehingga saya bermotivasi untuk belajar					
6	Diawal pembelajaran guru selalu mengulang sedikit materi sebelumnya sehingga saya dengan mudah mengingatnya					
7	Saat guru menjelaskan pelajaran fisika, saya selalu memerhatikannya dengan serius					

8	Saya selalu bertanya kepada guru ketika ada yang tidak saya pahami pada pelajaran fisika.					
9	Saat guru bertanya materi sebelumnya dengan mudah saya menjelaskannya.					
10	Saya yakin dengan usaha yang keras dan belajar yang optimal, saya bisa mendapatkan nilai fisika yang bagus					
11	Kemampuan guru tentang penguasaan materi pelajaran fisika sangat maksimal					
12	Guru selalu mengkaji kesulitan belajar					
13	Jika nilai ulangan dibawah KKM, guru selalu memberikan remedial					
14	Guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda setiap minggunya, sehingga saya tidak pernah merasa bosan dan selalu bersemangat					
15	Saat mengajar guru selalu menggunakan media					
16	Bagi siswa yang memperoleh prestasi yang baik guru selalu mendorong agar berusaha lebih giat lagi sehingga prestasi tersebut dapat dipertahankan atau ditingkatkan.					
17	Jika ada teman yang mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung, guru menegurnya dengan kata-kata yang halus					
18	Guru selalu melakukan penilaian efektifitas KBM setiap hari					
19	Guru selalu memberikan kisi-kisi soal sebelum ujian					
20	Guru selalu menggunakan waktu mengajar secara efektif dan efisien					

Tabel 3.3

## Lembar Observasi Kemampuan Guru Mata Pelajaran Fisika

INDIKATOR	SKOR					KETERANGAN
	5	4	3	2	1	
Guru menguasai materi fisika yang diajarkan						
Guru mampu mengungkapkan gagasan materi yang diajarkan						
Guru memiliki kesiapan mental dalam mengajar						
Guru mampu menjawab pertanyaan dari siswa						
Guru mampu menguasai kelas pada saat belajar fisika						
Guru mampu menggunakan media pada saat mengajar fisika						
Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa						
Guru selalu memberikan tugas sebagai evaluasi hasil belajar fisika						
Guru teliti dalam mengajar						
Cara menjelaskan guru teratur dan sistematis						



Tabel 3.4  
Lembar Observasi Persepsi Siswa

INDIKATOR	SKOR					KETERANGAN
	5	4	3	2	1	
Siswa menyukai pelajaran fisika						
Siswa mengerti setelah guru menjelaskan materi						
Siswa tidak ribut dan memperhatikan guru pada saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung						
Siswa aktif bertanya						
Siswa rajin mengerjakan tugas						

Keterangan

- 5 : Sangat Setuju
- 4 : Setuju
- 3 : Netral
- 2 : Tidak setuju
- 1 : Sangat tidak setuju

#### ***D. Prosedur Pengumpulan Data***

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penilitia adalah sebagai berikut:

##### **a. Tahap Persiapan**

Yaitu tahap awal dalam memulai suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, misalnya membuat draft skripsi, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian.

##### **b. Tahap Penyusunan**

Tahap ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga mempermudah dalam pengumpulan data. Selain itu menyusun instrumen penelitian yang meliputi angket dan lembar observasi.

##### **c. Tahap penelitian dan pengolahan data.**

Adapun cara yang dilakukan dalam tahap ini yaitu dengan melakukan penelitian lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit dengan menggunakan instrument penelitian serta dengan jalan membaca referensi/literatur yang berkaitan dengan pembahasan ini baik dengan menggunakan kutipan langsung ataupun kutipan tidak langsung.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrument angket sebagai instrumen utama dan lembar observasi sebagai instrumen pendukung dalam

mengetahui tingkat persepsi siswa terhadap kemampuan guru (kompetensi guru). Setelah semua data terkumpul penulis kemudian menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data sesuai yang digunakan dalam penelitian ini.

#### ***E. Teknik Analisis Data***

Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut selanjutnya dianalisis. Data yang diperoleh dari angket yang disebarkan pada responden dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Menentukan banyak kelas interval

Jumlah kelas Interval dapat dihitung dengan Rumus Sturges, Seperti ditunjukkan pada rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + (3,3) \log n \quad (\text{Sugiono, 2003:27})$$

Keterangan:

$K$  = Kelas interval

$N$  = Jumlah siswa (Data observasi)

$\log$  = Logaritma

- b. Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = (X_t - X_r) + 1$$

Keterangan:

$R$  = Rentang nilai

$X_t$  = Data terbesar

$X_r$  = Data terkecil

c. Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

$P$  = Panjang kelas interval

$R$  = Rentang nilai

$K$  = Kelas interval

a. Menentukan ujung bawah kelas pertama

b. Membuat tabel distribusi frekuensi

2. Menghitung rata-rata (mean score)

$$M = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

### Keterangan

Me = Mean untuk data bergolong

$f_i$  = Jumlah sampel

$f_i x_i$  = Produk perkalian antara  $f_i$  pada tiap interval data dengan tanda kelas ( $x_i$ )

### 3. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

### Keterangan:

P = Angka persentase

$f$  = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  = Jumlah siswa (Tiro, 2000: 116)

### 4. Mengkategorikan persepsi terhadap kemampuan guru

Kategori minimum = 1

Kategori maksimum = 5

Jumlah kategori = 5

Skor min = kategori min x banyaknya item dalam angket

$$= 1 \times 20$$

$$= 20$$

Skor max = kategori max x banyaknya item dalam angket

$$= 5 \times 20$$

$$= 100$$

$$R \quad n = \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{100 - 20}{5}$$

$$= 16$$

Tabel 3. 5

## Pengkategorian Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Guru

No	Interval	Kategori
1.	20 – 36	Sangat Rendah
2.	37 – 53	Rendah
3.	54 – 70	Sedang
4.	71 – 87	Tinggi
5.	88 – 104	Sangat Tinggi

Adapun data yang diperoleh dari instrument lain yakni lembar observasi akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Keberadaan Sekolah MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang***

##### **1. Riwayat Singkat Pendidikan dan pembinaan**

MTs. Muhammadiyah cabang mamajang sebelumnya bernama Muallimin dan Muallimat, namun dalam satu lokasi tersebut terdapat dua sekolah yaitu SPG Muhammadiyah. Sejalan dengan itu sekolah Muallimin dan Muallimin berubah nama menjadi MTs. Dan MA Muhammdiyah cabang Mamajang dibawah naungan cabang muhammadiyah sedangkan SPG Muhammdiyah berubah nama menjadi SMA Muhammadiyah dibawah naungan tingkat wilayah.

Gedung sekolah yang digunakan Madrasah Tsnawiyah (MTs) Muhammadiyah Cabang Mamajang milik Yayasan DIKDASMEN Muh. Cabang Mamajang dan didirikan pada tanggal 1 Juni 1954, dan resmi terdaftar pada tanggal 1 November 1979 dengan SK. No. 16/1-Tan/1979 dengan jenjang akreditasi terdaftar.

Tabel 4.1

Nama-Nama pimpinan Madrasah, Guru serta Staf Administrasi Madrasah

NO	NAMA	JABATAN	KET
01	Dra. Nurbaya	Kepala Sekolah MTs.	
02	Drs. Khaeruddin	Wakamad Kurikulum Bendahara Umum & Bos	
03	Arifin, S.Pd.	Wakamad Sarana & Prasarana	
04	Suherman, A. Md. Pi.	Wakamad Kesiswaan	
05	Drs. Rosdiana Djamhuri	Bimbingan & Konseling	
06	Dra. Husnaeni	Bendahara Pendidikan Gratis	
07	Diana Erma, S. Pd.	Kepala Tata Usaha	
08	Hafsah, S. Ag.	Wali Kelas VII	
09	Yusri Handayani	Wali Kelas VIII	
10	Drs. Marzuki	Wali Kelas IX	
11	Andi Fajriah S.Pd.	Laboran	
12	St. Nur Halimah, S.Pdi.	Pustakawan	
13	Mardiyah, S.Pd.	Guru	
14	Nur Aeni, S.Ag.	Guru	



15	Danial, SE., M.Pd.	Guru	
16	Ainun Jariyah, S. Pd	Guru	

*Data Sumber: Bagian Tata Usaha MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang*

## 2. Fasilitas Sekolah

Kelengkapan fasilitas belajar Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Cabang Mamajang secara terus menerus ditingkatkan, dibenahi, dan dilengkapi. Mengingat hal tersebut sangat menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Cabang Mamajang. Sekolah ini memiliki fasilitas seperti ruang belajar, perpustakaan, mushallah, laboratorium, dan fasilitas lainnya.

- a. Daftar gedung yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Cabang Mamajang

Tabel 4.2

Daftar gedung yang ada di MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang

NO	JENIS RUANGAN/GEDUNG LAIN	JML.	KET.
1	Bangunan ruang sekolah	12 ruangan	Baik
2	Ruang kelas untuk siswa	3 kelas	Baik
3	Ruang tata usaha	1 ruang	Baik
4	Ruang kepala sekolah	1 ruang	Baik
5	Ruang wakil kepala sekolah	1 ruang	Baik

6	Ruang guru	1 ruang	Baik
7	Laboratorium	1 unit	Baik
8	Laboratorium Komputer	1 unit	Baik
9	Mushalla	1 unit	Baik
10	WC/ Kamar kecil	2 unit	Baik
11	Kantin	1 unit	Baik
12	Perpustakaan	1 unit	Baik
13	Ruang BP & UK	1 unit	Baik
14	Tempat parkir	1 unit	Baik
15	Lapangan Olahraga/upacara	1 unit	Baik

*Data Sumber: Bagian Tata Usaha MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang*

Luas tanah seluruhnya: 3.860 m<sup>2</sup>

Luas bangunan: 298 m<sup>2</sup>

### 3. Keadaan Siswa

Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Cabang Mamajang, mereka yang telah lulus seleksi yang diselenggarakan setiap tahun oleh sekolah tersebut.

Adapun kelengkapannya diuraikan sebagai berikut:

#### a) Kelas VII (satu)

Kelas satu terdiri atas 1 kelas yang berjumlah 6 orang siswa.

b) Kelas VIII (dua)

Kelas dua terdiri atas 1 kelas, berjumlah 12 orang siswa.

c) Kelas IX (tiga)

Kelas tiga terdiri atas 1 kelas, berjumlah 23 orang siswa.

***B. Hasil Penelitian***

Tabel 4.3

Tabulasi skor untuk persepsi siswa terhadap kemampuan guru

NO	NAMA	JAWABAN RESPONDEN UNTUK ITEM NOMOR KE...																				JUMLAH
	RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Batara Kumala Sari	5	2	3	4	3	4	5	4	2	4	3	2	4	5	3	4	4	3	4	5	73
2	Diana Sari	3	3	4	3	3	5	3	4	2	4	3	2	4	5	3	4	4	3	4	2	68
3	Muh. Ikram	3	5	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	5	4	3	4	3	3	5	4	69
4	Muh. Rizqan M.	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	3	5	3	3	3	3	5	3	4	4	76
5	Muh. Zulkifli Putra	4	3	5	4	5	4	3	5	1	3	4	5	4	5	4	4	3	5	3	3	77
6	Rabiah Al Adawiyah	5	2	3	5	3	4	4	3	2	4	3	2	4	5	3	4	5	3	4	4	72
7	Ardiansyah	5	3	5	3	3	5	4	3	3	5	3	3	4	3	4	4	4	3	4	5	76
8	Fadli B.	4	5	3	3	2	4	3	4	2	5	2	3	4	2	3	5	4	3	3	2	66

9	Henny Putri P.	5	3	4	5	3	3	4	4	3	4	3	5	3	3	3	5	4	3	3	3	73
10	Joko	3	3	3	5	3	3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	67
11	Muh. Izhar	5	3	3	3	3	4	3	4	3	5	3	3	4	3	5	4	4	5	3	4	74
12	Muh. Suhardi	5	3	5	3	3	5	3	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	3	4	5	77
13	Nisa Hadid Nur S.	5	3	5	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	5	3	4	5	3	5	4	75
14	Poppy Mariana	5	3	4	4	5	4	4	2	3	4	4	3	5	4	3	4	3	5	3	5	77
15	Rahayu Basri	5	3	3	3	5	5	3	3	3	5	3	3	5	3	4	4	5	3	3	4	75
16	Rahman Fauzi	2	3	3	5	3	4	4	3	3	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	2	70
17	Sandra Regita Sari	5	3	4	5	3	4	4	4	3	5	3	3	4	3	3	5	4	3	3	5	76
18	Tasrin	5	3	3	4	3	4	4	3	3	5	3	3	4	3	4	4	5	3	4	5	75
19	Asri Adi	4	3	5	3	2	3	4	5	3	2	1	5	3	3	4	4	2	4	3	1	64
20	Asri Yani	4	3	4	3	4	5	3	5	3	3	4	5	3	3	3	3	5	3	4	5	75
21	Hariana	3	5	4	3	4	4	3	4	3	5	3	2	4	3	2	3	5	3	5	3	71
22	Hari Fahreza	5	3	5	3	3	4	3	5	3	4	5	4	5	4	3	5	1	3	2	5	75

23	Haryati Pertiwi	5	3	4	3	4	4	5	3	3	3	4	2	4	3	4	5	4	5	4	3	75
24	Henara	5	2	5	4	3	5	3	3	2	4	4	2	4	2	3	5	4	5	4	5	74
25	Jumriani	5	3	1	5	4	4	3	3	2	5	4	4	5	4	3	4	3	3	5	3	73
26	Juriawati S.	5	3	2	5	5	4	3	2	4	5	5	4	4	2	5	4	3	3	5	3	76
27	Karnhyta Mentari	5	4	2	5	4	4	3	5	2	3	5	4	5	4	5	4	3	3	4	5	79
28	Mirdawati	5	3	3	5	5	4	3	3	3	5	4	3	3	5	3	5	5	3	5	3	78
29	Muh. Akbar Hasan	5	5	2	4	4	4	3	4	3	5	3	4	5	4	3	4	3	5	3	4	77
30	Muh. Asrullah M.	3	5	2	3	4	5	3	3	3	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	78
31	Nur Aeni	2	5	1	2	4	5	4	4	3	5	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	74
32	Nurafni	5	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	5	3	4	5	4	3	5	2	72
33	Radiallahu Anhu	5	1	1	3	4	4	5	2	2	4	3	5	4	4	2	5	3	3	4	5	69
34	Resky Amanda Putri	5	4	3	5	4	4	5	3	3	4	5	4	3	5	2	5	4	3	4	5	80
35	Risfal R.	5	2	5	3	3	4	5	3	2	4	4	5	4	2	3	4	5	3	5	3	74
36	Risnawati Nurul P.	5	2	3	5	3	2	3	2	2	3	5	4	5	4	3	5	3	3	5	4	71



Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 41 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan data mengenai persepsi siswa terhadap kemampuan guru mata pelajaran fisika MTs Muhammadiyah cabang Mamajang. Data tersebut disajikan dalam bentuk data mentah yakni sebagai berikut:

73	68	69	76	77	72	76	65	73	67
74	77	75	77	75	70	76	75	<b>64</b>	75
71	75	75	74	73	76	79	78	77	78
74	72	69	<b>80</b>	74	71	65	72	75	72
79									

Diket Data tertinggi = 80

Data terendah = 64

Jumlah semua data (n) = 41

#### 1. Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 41 \\
 &= 1 + 5,3 \\
 &= 6,3
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval 6 . Pada kesempatan ini digunakan 6 kelas



2. Menghitung rentang data (R)

$$\begin{aligned} R &= (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1 \\ &= (80 - 64) + 1 \\ &= 17 \end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{1}{6} \\ &= 2,8 \end{aligned}$$

Walaupun dari hitungan panjang kelas diperoleh 2,8 tetapi pada penyusunan tabel ini digunakan panjang kelas 3.

4. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.4

Tabel Distribusi persepsi siswa

No	Interval Nilai	xi	fi	fixi
1	64 – 66	65	3	195
2	67 – 69	68	4	272
3	70 – 72	71	7	497
4	73 – 75	74	14	1036

5	76 – 78	77	10	770
6	79 – 81	80	3	240
Jumlah			41	3010

5. Menghitung rata-rata mean (Me)

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum f_{xi}}{\sum f_i} \\
 &= \frac{3010}{41} \\
 &= 73,4
 \end{aligned}$$

Jadi rata-rata mean dari persepsi siswa MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang adalah 73,4.

6. Menentukan Persentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Karena angket penelitian ini berjumlah 20 item soal dengan 5 alternatif jawaban, dan 5 kriteria penilaian, sehingga interval penilaian dapat diperoleh sebagai berikut:

Kategori minimum = 1

Kategori maksimum = 5

Jumlah kategori = 5

Skor min = kategori min x banyaknya item dalam angket

$$= 1 \times 20$$

$$= 20$$

Skor max = kategori max x banyaknya item dalam angket

$$= 5 \times 20$$

$$= 100$$

$$R_n = \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{100 - 20}{5}$$

$$= 16$$

Jika data tersebut dikelompokkan kedalam 5 kelompok dengan rentang nilai 16, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Pengkategorian Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Guru

No	Interval	Kategori
1.	20 – 36	Sangat rendah
2.	37 – 53	Rendah

3.	54 – 70	Sedang
4.	71– 87	Tinggi
5.	88 – 104	Sangat tinggi

Setelah dapatkan pengkategorian, peneliti dapat membuat tabel distribusi persepsi siswa seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Distribusi Persepsi Siswa terhadap kemampuan guru

NO	Persepsi Siswa	F	P (%)
1	Sangat Rendah	0	0
2	Rendah	0	0
3	Sedang	10	10
4	Tinggi	<b>31</b>	<b>90</b>
5	Sangat Tinggi	<b>0</b>	<b>0</b>
Jumlah		41	100

### ***C. Pembahasan Tentang Identifikasi Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Guru Mata Pelajaran Fisika MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang***

Persepsi siswa MTs Muhammadiyah Cabang mamajang sebelum melakukan penelitian bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang dianggap

menakutkan sehingga banyak siswa yang mengalihkan konsentrasinya pada hal-hal yang tidak terkait dengan bidang studi fisika. Hal ini terbukti dengan hasil ujian blok siswa yang menurun.

Setelah melihat hasil penelitian dimana siswa MTs Muhammadiyah cabang Mamajang yang dijadikan sebagai sampel yang berjumlah 41 orang dan telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar fisika MTs Muhammadiyah cabang Mamajang berdasarkan persepsi siswa terhadap kemampuan guru mata pelajaran fisika MTs Muhammadiyah cabang Mamajang terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan, sehingga dapat ditunjukkan pada hasil belajar siswa yang dapat meningkat. Hal ini dapat kita lihat pada skor rata-rata dari persepsi siswa MTs Muhammadiyah cabang Mamajang adalah 73,4 . Jika dikategorikan maka persepsi siswa MTs Muhammadiyah cabang Mamajang adalah tinggi dengan persentase 90 %.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan persepsi siswa terhadap kemampuan guru MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang tinggi. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan juga bahwa persepsi siswa terhadap kemampuan guru (kompetensi guru) di MTs Muhammadiyah cabang Mamajang tinggi, dimana guru yang mengajar mata pelajaran fisika ibu Yusri Handayani yang memang lagi menjalani perkuliahan di jurusan Pendidikan Fisika UNISMUH Makassar yang dengan terampil dan keahlian yang dimilikinya sehingga mampu membuat siswa menjadi tertarik dengan mata pelajaran fisika..

## BAB V

### PENUTUP

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang persepsi siswa terhadap kemampuan guru (kompetensi guru) mata pelajaran Fisika MTS Muhammadiyah Cabang Mamajang, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Identifikasi Persepsi siswa terhadap kemampuan guru (kompetensi guru) mata pelajaran Fisika MTS Muhammadiyah Cabang Mamajang dalam kategori **Tinggi** yaitu **90 %**.

#### ***B. Implikasi penelitian***

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan beberapa implikasi yaitu :

1. Untuk siswa MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang tetap mempertahankan dan meningkatkan persepsinya terhadap kemampuan guru (kompetensi guru) khususnya pada mata pelajaran Fisika.
2. Untuk guru khususnya pada guru mata pelajaran fisika MTs Muhammadiyah Cabang Mamajang agar tetap mempertahankan dan meningkatkan kemampuan (kompetensinya) agar dapat menarik perhatian siswa terhadap mata pelajaran Fisika.